Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat
Volume 8 No. 3 November 2024 (419-426)

e-ISSN: 2549-8347
p-ISSN: 2579-9126

Peningkatan Kesehatan Jiwa melalui Upaya Promotif dan Preventif dengan Melibatkan Mahasiswa sebagai *Agent of Change* di Wilayah Jember

Improving Mental Health through Promotive and Preventive Efforts by Involving Students as Agents of Change in the Jember Region

[1*)]Sania Salsabila, [1)]Febrian Alvi Anggita, [1)]Yessinia Hanatha Pasha, [1)]Savrina Dwi Anggraeni, [1)]Dhea Ninda Putri Cahyaningrum, [1)]Sinta Arfiani, [1)]Ira Dwi Pawestri, [1)]Adinda Yumna Nurul Ismah, [1)]Talyta Syaharani, [1)]Debbie Masael, [1)]Mury Ririanty
[1]Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember
Jl. Kalimantan Kampus Bumi Tegal No.I / 93, Krajan Timur, Boto, Kec. Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68121

*corresponding authors: saniasalsabila281102@gmail.com

DOI: 10.30595/jppm.v8i3.22642

Histori Artikel:

Diajukan: 22/06/2024

Diterima: 27/12/2024

Diterbitkan: 30/12/2024

Abstrak

Riset Kesehatan Dasar menyebutkan bahwa bahwa lebih dari 12 juta orang dewasa berusia di atas 15 tahun menderita depresi dan lebih dari 19 juta orang dewasa di atas usia 15 tahun mengalami penyakit mental emosional. Berdasarkan hal tersebut upaya dalam mencapai kesembuhan pada orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) dan pencegahan munculnya ODGJ baru sangat diperlukan. Penanganan permasalahan jiwa memerlukan kerja sama lintas sectoral, seperti UPT LIPOSOS yang bertanggungjawab untuk menampung ODGJ serta memenuhi haknya. Mahasiswa sebagai agent of change diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan Kesehatan jiwa. Oleh karena itu, Kuping Emas yang merupakan komunitas di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember melakukan kegiatan pengabdian dalam rangka meningkatkan Kesehatan jiwa di UPT LIPOSOS Jember dengan pendekatan promotif preventif berbasis edukasi dan pelatihan motorik. Kegiatan dilakukan secara rutin selama 2 tahun terakhir. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan tahapan perencanaan melalui kegiatan rapat koordinasi program bersama anggota Kuping Emas, Koordinasi dengan Pihak UPT LIPOSOS, dan persiapan program. Selanjutnya pada tahapan implementasi kegiatan yaitu terdapat dua kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan sebagai upaya peningkatan kesehatan jiwa, antara lain kegiatan Ramadhan Liposos dan Senam di Liposos. Metode ini terbukti efektif karena para ODGJ mengikuti dengan baik dan merasa senang. Kegiatan edukatif dan pelatihan motorik ini memberikan contoh yang baik tentang bagaimana pendekatan holistik yang mencakup aspek spiritual dan keterampilan motorik dapat meningkatkan kualitas hidup ODGJ.

***Kata kunci**: Kesehatan Jiwa; Promotif; Preventif; Mahasiswa*

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Abstract

Basic Health Research states that more than 12 million adults over the age of 15 suffer from depression and more than 19 million adults over the age of 15 experience emotional mental illness. Based on this, efforts to achieve healing for ODGJ and preventing the emergence of new ODGJ are very necessary. Handling mental problems requires cross-sectoral cooperation, such as UPT LIPOSOS which is responsible for accommodating people with mental disorders (ODGJ) and fulfilling their rights. Students as agents of change are expected to contribute to improving mental health. Therefore, Kuping Emas, which is a community at the Faculty of Public Health, University of Jember, carries out community service activities in order to improve mental health at UPT LIPOSOS Jember with a promotive, preventive approach based on education and motor training. Activities have been carried out regularly for the last 2 years. The method of implementing activities is carried out at the planning stage through program coordination meetings with Gold Earring members, coordination with UPT LIPOSOS, and program preparation. Next, at the activity implementation stage, there are two activities that are carried out on an ongoing basis as an effort to improve mental health, including the Liposos Ramadhan activities and Gymnastics at Liposos. This method proved effective because the ODGJ followed it well and felt happy. This educational activity and motor training provides a good example of how a holistic approach that includes spiritual aspects and motor skills can improve the quality of life of ODGJ.

***Keywords**: Mental Health; Promotive; Preventive; Students*

Pendahuluan

Kini permasalahan penyakit jiwa di Indonesia menjadi semakin mendesak. Tidak hanya kelompok usia tertentu yang berisiko mengalami masalah mental, namun semua kelompok umur di masyarakat memiliki risiko yang sama. Hal tersebut diperkuat dalam Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 mengungkapkan bahwa lebih dari 12 juta orang dewasa berusia di atas 15 tahun menderita depresi dan lebih dari 19 juta orang dewasa di atas usia 15 tahun mengalami penyakit mental emosional.

Pada tahun 2016 terdapat data bunuh diri yakni untuk 1.800 orang per tahun, atau lima orang setiap hari, dan mengungkapkan bahwa 47,7% korban bunuh diri berusia antara 10 dan 39 tahun, hal tersebut didasarkan pada Sistem Registrasi Sampel yang dilakukan oleh Badan Litbangkes tahun 2016. Kesehatan mental di Indonesia di dominasi dengan prevalensi orang gangguan jiwa sekitar 20% masyarakat indonesia mempunyai potensi masalah gangguan jiwa atau setara dengan 1 dari 5 penduduk (Kementrian Kesehatan RI, 2021). Upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif tentang kesehatan jiwa harus terus dilakukan.

Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) merupakan masyarakat yang mengalami gangguan kesehatan jiwa pada masyarakat kelas bawa dan mendapatkan diskriminasi dari masyarakat (Nurjannah et al., 2020). Orang yang mengalami gangguan jiwa menjadikan dirinya mengalami penurunan produktivitas dan akhirnya membutuhkan biaya besar yang dapat membebani keluarga, masyarakat, serta pemerintah. Berdasarkan hal tersebut maka sangat dibutuhkan upaya mencapai kesembuhan pada ODGJ dan pencegahan munculnya ODGJ baru.

Kesehatan jiwa merupakan komponen penting dari kesehatan, tujuan dan praktik kesehatan masyarakat dan promosi kesehatan dapat diterapkan pada bidang kesehatan jiwa dengan manfaat yang sama. Pendekatan pada kesehatan jiwa merupakan pendekatan secara multidisiplin yang mencakup kegiatan promosi kesehatan, kesehatan mental, dan bagaimana pencegahan penyakit.

Undang-undang Nomor 18 Tahun 2014 tentang Kesehatan Jiwa yang kemudian dilebur ke dalam Undang-

Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan menyatakan bahwa upaya kesehatan jiwa diselenggarakan melalui pendekatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang dilaksanakan secara terpadu, menyeluruh, dan berkesinambungan bersama-sama dengan lintas program dan lintas sektor terkait. Berbagai upaya sedang diwujudkan untuk dapat merealisasikan undang-undang tersebut yaitu upaya prevensi primer. Salah satu upaya dalam prevensi primer adalah berorientasi pada kelompok masyarakat yang tidak mengalami masalah kesehatan jiwa. Pelaksanaan upaya prevensi primer membutuhkan pedoman layanan kesehatan jiwa di pelayanan kesehatan primer yaitu promotif dan preventif. Upaya tersebut dilakukan melalui pendekatan pada siklus kehidupan mulai dari pra nikah dan konsepsi hingga pendekatan pada masa tumbuh kembang remaja. Hal tersebut penting dilakukan agar dapat mengenali faktor risiko masalah kejiwaan, pencegahan eksplisit, hingga kerentanan kejiwaan sejak dini agar dapat mencegah gangguan jiwa pada diri seseorang (Kemenkes, 2020).

Pemerintah Republik Indonesia menjamin setiap orang memiliki kualitas hidup yang baik dengan kejiawaan yang sehat dan bebas dari tekanan/ketakutan. Upaya kesehatan jiwa telah dilakukan dengan mencegah adanya risiko bunuh diri dan menyakiti diri sendiri dan mencegah percobaan bunuh diri. Pada Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 Pasal 77, pemerintah pusat dan pemerintah daerah bertanggung jawab memberikan kesempatan kepada orang yang berisiko dan orang dengan gangguan jiwa memperoleh haknya. Pemerintah juga harus melakukan penanganan terhadap orang dengan gangguan jiwa yang terlantar, menggelandang, dan mengancam keselamatan dirinya/orang lain (Dewan Perwakilan Rakyat RI, 2023). Penaganan permasalahan jiwa memerlukan kerja sama lintas sektoral. Salah satunya kementerian sosial yang telah mencanangkan program "Gerakan Stop Pemasungan" dan perbaikan panti yang menampung orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) (Winurini, 2023). UPT LIPOSOS adalah pelaksana kegiatan teknis operasional/penunjang Dinas Sosial Kabupaten Jember. UPT LIPOSOS bertanggungjawab untuk menampung pengemis, anak jalanan, gelandangan, dan ODGJ serta memenuhi haknya (Peraturan Bupati, 2014).

Mahasiswa merupana *agent of change* yang dapat memberikan perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, salah satunya yakni aspek kesehatan mental. Beberapa mahasiswa fakultas kesehatan masyarakat yang tergabung dalam Kuping Emas melakukan kegiatan pengabdian sebagai upaya peningkatan kesehatan mental. Kuping Emas merupakan akronim dari Komunitas Penggiat Promosi Kesehatan Masyarakat yang berfokus pada isu-isu yang terjadi di masyarakat dan intervensi melalui promosi kesehatan. Kuping Emas melaksanakan kegiatan di UPT LIPOSOS adalah sebagai wujud peduli terhadap sesama dan niat baik para anggota komunitas untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu klien UPT LIPOSOS, khususnya ODGJ dalam memiliki kesehatan fisik dan jiwa yang baik, bebas dari diskriminasi orang sekitar, dan bebas dari ketakutan/tekanan sehingga dapat kembali bergabung dengan masyarakat dengan memiliki kesehatan jiwa yang kembali normal.

Metode

Kegiatan bakti sosial Kuping Emas berlokasi di Lingkungan Pondok Sosial (Liposos) Jl. Tawes No. 306, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur dengan melibatkan beberapa ODGJ yang ada di Liposos. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara rutin dan berkelanjutan oleh anggota Kuping Emas selama 2 tahun terakhir. Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan tahapan perencanaan melalui kegiatan rapat koordinasi program bersama anggota Kuping Emas Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember, Koordinasi dengan Pihak UPT Liposos, dan persiapan program. Selanjutnya pada tahapan implementasi kegiatan yaitu terdapat dua kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan oleh anggota Kuping Emas sebagai peningkatan kesehatan jiwa, antara lain:

1. Kegiatan Ramadhan

Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin selama 2 tahun terakhir dalam bulan Ramadhan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi kesehatan mental melalui pendekatan psikoterapi Islam, beberapa rangkaian dalam kegiatan ini yakni mengaji, membaca shalawat serta bagi-bagi takjil di jalanan, hal ini bertujuan agar meningkatkan kepedulian dan tumbuhnya jiwa sosial untuk saling berbagi kepada sesama muslim yang menjalankan ibadah puasa melalui bagi-bagi takjil.

Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin selama 2 tahun terakhir dalam bulan Ramadhan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi kesehatan mental melalui pendekatan psikoterapi Islam, beberapa rangkaian dalam kegiatan ini yakni mengaji, membaca shalawat serta bagi-bagi takjil di jalanan, hal ini bertujuan agar meningkatkan kepedulian dan tumbuhnya jiwa sosial untuk saling berbagi kepada sesama muslim yang menjalankan ibadah puasa melalui bagi-bagi takjil.

2. Kegiatan Senam Bersama

Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap satu bulan sekali. Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan mental para ODGJ dengan melakukan kegiatan positif yaitu senam bersama. Kegiatan senam dimulai dengan pemanasan, inti gerakan dan ditutup dengan gerakan pendingin.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di UPT LIPOSOS adalah sebuah program yang bertujuan untuk memberikan bantuan kepada orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) di Kabupaten Jember. Kegiatan ini melibatkan komunitas Kuping Emas Fakultas Kesehatan Masyarakat untuk melakukan kegiatan edukatif, pelatihan, dan peningkatan kebugaran secara jasmani maupun rohani bagi orang dengan gangguan jiwa (ODGJ). Analisis situasi dan koordinasi dengan pihak Liposos dilaksanakan terlebih dahulu sebelum memalui kegiatan. Hal tersebut dilakukan guna mengetahui kegiatan apa yang cocok untuk diterapkan dan sesuai dengan kemampuan sasaran. Terdapat dua kegiatan yang dilaksanakan secara rutin yakni :

1. Kegiatan Ramadhan

Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin pada bulan ramadhan pada dua tahun terakhir. Kegiatan ramadhan ini dimulai dengan pengenalan dari komunitas Kuping Emas dan para ODGJ. Sesi pengenalan ini bertujuan untuk menciptakan hubungan baik dan memberikan rasa kenyamanan bagi para ODGJ. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan selama tiga hari dengan beberapa rangkaian kegiatan yang berbeda-beda. Hal ini ditunjukan pada **Gambar 1**.

Gambar 1. Pengenalan Komunitas Kuping Emas di Liposos

Kegiatan ramadhan di hari pertama dan kedua berfokus pada edukasi kesehatan mental melalui pendekatan psikoterapi islam, yaitu mengaji dan sholawat. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan dukungan spiritual dan kesejahteraan emosional bagi ODGJ. Mengaji dan sholawat dipilih karena dianggap sebagai metode yang efektif karena bisa memberikan rasa tenang dan meningkatkan spiritual. Pendekatan psikoterapi islam dianggap sebagai salah satu upaya paling efektif dalam mencegah dan mengobati penyakit jiwa (Andini et al., 2021).

Metode yang diterapkan tidak hanya membantu dalam pengobatan fisik dan mental, tetapi juga mempromosikan pemulihan kualitas kejiwaan individu untuk meningkatkan kualitas hidup yang sehat dan bahagia yang dampak positifnya termasuk ketenangan dan kesejahteraan jiwa seseorang. Selain itu, dapat membantu ODGJ juga untuk mengenal ibadah lebih dalam (Ririanty et al., 2022). Kesehatan mental berbanding lurus dengan religiusitas, nilai-nilai agama yang diterapkan dapat memberikan pola kehidupan yang baik untuk kesehatan mental (Keislaman, n.d.). Dalam pelaksanaannya, komunitas Kuping Emas membagi setiap dua anggota komunitas untuk mendampingi dan membimbing para ODGJ secara perlahan dalam mengaji dan menghafal sholawat. Metode ini terbukti efektif karena para ODGJ mengikuti dengan baik dan merasa senang dengan adanya kegiatan ini. Pendampingan yang dilakukan secara bertahap dan penuh kesabaran memberikan suasana positif dan nyaman sehingga para ODGJ merasa lebih tenang. Hal ini ditunjukan pada **Gambar 2**.

Gambar 2. Kegiatan Mengaji dan Sholawat

Selain edukasi kesehatan mental yang dilakukan, anggota Kuping Emas juga melakukan kegiatan pelatihan motorik bagi ODGJ yang dilaksanakan pada hari ketiga kegiatan ramadhan di Liposos. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah pembuatan mozaik kaligrafi menggunakan biji jagung dan kacang hijau. Kegiatan ini dirancang untuk melatih keterampilan motorik halus dan mendorong kreativitas. Para ODGJ diajarkan teknik dasar pembuatan kaligrafi, mulai dari penyusunan desain kaligrafi hingga penempatan biji-bijian pada media. Pelatihan ini tidak hanya memberikan latihan motorik, tetapi juga memberikan kesempatan bagi ODGJ untuk mengekspresikan kreativitas mereka. Pembelajaran dalam pembuatan kaligrafi juga dapat berguna untuk mengembalikan fokus dan mencegah kekosongan aktivitas pada ODGJ. Selain itu, juga bermanfaat dalam melatih kesabaran, memudahkan

dalam menghafal al-Qur'an, dan menambah kecintaan ODGJ terhadap al-Qur'an (Kartika Sari & Utama Ritonga, 2022). Hasil karya mozaik kaligrafi kemudian dipajang sebagai bentuk apresiasi dan penghargaan atas upaya dan keterlibatan para ODGJ. Selain manfaat langsung bagi ODGJ, kegiatan ini juga bermanfaat untuk mempererat komunitas Kuping Emas dan para ODGJ. Keterlibatan Kuping Emas menunjukkan pentingnya dukungan sosial dalam proses pemulihan ODGJ. Dalam hal ini, dukungan sosial komunitas terkait kepedulian dan peran aktif dalam upaya kesehatan terhadap penderita gangguan jiwa (ODGJ) dapat mewujudkan derajat kesehatan jiwa yang berkualitas di lingkungan masyarakat sekitar (Marbun & Santoso, 2021). Secara keseluruhan kegiatan edukatif dan pelatihan motorik ini memberikan contoh yang baik tentang bagaimana pendekatan holistik yang mencakup aspek spiritual dan keterampilan motorik dapat meningkatkan kualitas hidup ODGJ. Hal ini ditunjukan pada **Gambar 3**.

Gambar 3. Kegiatan Kaligrafi

2. Kegiatan Senam Bersama

Kegiatan lain yang dilakukan oleh komunitas Kuping Emas adalah senam senam bersama ODGJ. Kegiatan ini nantinya akan dilaksanakan pada minggu pertama pada setiap bulannya. Senam dapat bermanfaat untuk meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani para pasien ODGJ (Ririanty et al., 2022). Penelitian lain mengungkapkan bahwa senam yang dilakukan selama 30 menit secara rutin dapat menurunkan gejala halusinasi dan meningkatkan kemampuan klien untuk mengendalikan halusinasinya (Ririn Puspita et al., 2023). Dalam penelitian lain juga menyatakan bahwa senam yang dilakukan selama 30 menit dapat memicu hormon endorphin dan menurunkan kadar hormon kartisol sehingga berpengaruh terhadap keseimbangan mental (Rosdiana et al., 2022).

Senam sehat bersama dilakukan dengan menggunakan musik dan irama yang dapat meningkatkan semangat dan keceriaan para klien atau pasien ODGJ. Pada kegiatan yang dilakukan, meskipun mengalami kesulitan untuk mengikuti gerakan instruktur para klien atau pasien ODGJ terlihat antusias dan ceria dibantu dengan anggota komunitas Kuping Emas sebagai pendamping untuk setiap klien. Senam dilaksanakan sekitar pukul 07.30 pagi diawali dengan pemanasan kemudian dilanjutkan dengan senam inti dan diakhiri dengan pendinginan. Kegiatan senam bersama dapat memberikan manfaat yakni pemikiran menjadi positif dalam menyelesaikan masalah (Dongoran et al., 2021). Senam juga mampu memberikan efek rileks sehingga mampu untuk menurunkan tingkat stress dan mampu merelaksasikan secara fisik dan emosional. Senam mampu untuk meningkatkan fungsi kognitif dan kualitas hidup. Beberapa manfaat tersebut menunjukkan bahwa senam merupakan cara yang efektif dalam meningkatkan kesehatan baik secara fisik ataupun jiwa (Firth et al., 2017). Hal ini ditunjukan pada **Gambar 4**.

Gambar 4. Senam Sehat

Simpulan

Komunitas Kuping Emas melakukan kegiatan berupa pendampingan klien ODGJ di UPT LIPOSOS Jember dengan pendekatan promotif preventif berbasis edukasi dan pelatihan motorik. Hal tersebut dilakukan sebagai wujud peduli terhadap sesama dan niat baik para anggota komunitas Kuping Emas untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat. Tahapan implementasi meliputi dua kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan antara lain kegiatan Ramadhan Liposos dan Senam di Liposos. Kegiatan Ramadhan di Liposos berfokus pada edukasi kesehatan mental melalui psikoterapi Islam, seperti mengaji dan sholawat, yang tidak hanya memberikan dukungan spiritual tetapi juga meningkatkan kesejahteraan emosional para ODGJ. Pelatihan motorik dengan membuat mozaik kaligrafi juga memberikan manfaat tambahan dalam mengembangkan keterampilan motorik halus dan kreativitas, serta memberi kesempatan untuk mengekspresikan diri dan memperdalam menghafal al-Qur'an.

Kegiatan kedua yakni kegiatan Senam Bersama, dilakukan secara rutin setiap bulan memberikan manfaat kesehatan jasmani dan rohani yang signifikan bagi ODGJ, seperti meningkatkan kemampuan mengendalikan halusinasi dan menurunkan tingkat stres mental. Partisipasi dalam senam ini juga menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung, dengan anggota Kuping Emas yang turut serta sebagai pendamping untuk memastikan bahwa para ODGJ merasa nyaman dan terbantu. Metode ini terbukti efektif, karena para ODGJ mengikuti dengan baik dan merasa senang dengan adanya kegiatan ini. Secara keseluruhan kegiatan edukatif dan pelatihan motorik ini memberikan contoh yang baik tentang bagaimana pendekatan holistik yang mencakup aspek spiritual dan keterampilan motorik dapat meningkatkan kualitas hidup ODGJ. Kegiatan ini diharapkan dapat dilakukan secara berkelanjutan dan adanya kerjasama antar lintas sektor guna memberikan manfaat fisik dan memperkuat kebersamaan serta mengurangi stigma negatif terhadap ODGJ.

Referensi

Andini, M., Aprilia, D., & Distina, P. P. (2021). Kontribusi Psikoterapi Islam bagi Kesehatan Mental. *Psychosophia: Journal of Psychology, Religion, and Humanity*, *3*(2), 165–187. https://doi.org/10.32923/psc.v3i2.2093

Dewan Perwakilan Rakyat RI. (2023). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan. *Undang-Undang*, *187315*, 1–300.

Dongoran, M. F., Lahinda, J., Nugroho, A., & Syamsudin. (2021). Pembinaan Kesehatan Mental Dengan Intervensi Senam Yoga Pada Warga Binaan Lapas Ii B Merauke. *Jurnal Masyarakat Negeri Rokania*, *2*(1), 6–12. https://doi.org/10.56313/jmnr.v2i1.38

Firth, J., Stubbs, B., Rosenbaum, S., Vancampfort, D., Malchow, B., Schuch, F., Elliot, R., Nuechterlein, K. H., & Yung, A. R. (2017). Aerobic Exercise

Improves Cognitive Functioning in People With Schizophrenia: A Systematic Review and Meta-Analysis. *The Journal of Pshychoses and Related Disorders*, *43*(3).

Kartika Sari, A., & Utama Ritonga, F. (2022). Maksimalisasi Penyembuhan Pasien Terhadap Gangguan Halusinasi Melalui Pembelajaran

Kaligrafi (Studi Intervensi Level Mikro). *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora*, *1*(1), 49–55. https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v1i1.489

Keislaman, J. (n.d.). *S l a m i k a*. *4*, 47–57.

Kemenkes, R. (2020). Buku Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Jiwa di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama. *Direktorat Promosi Kesehatan Kementerian Kesehatan RI*, 5–23.

Kementrian Kesehatan RI. (2021). *Kemenkes Beberkan Masalah Permasalahan Kesehatan Jiwa di Indonesia*. https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20211007/1338675/kemenkes-beberkan-masalah-permasalahan-kesehatan-jiwa-di-indonesia/

Marbun, T. P. K., & Santoso, I. (2021). *Pentingnya Motivasi Keluarga dalam Menangani Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)*. *9*(3), 1131–1141.

Nurjannah, I., Anggalin, T. D., & Puspitasari, S. R. (2020). *Inovasi Pelayanan Kesehatan : Posyandu Penanganan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Srigonco Kabupaten Malang*. Kementrian Desat PDT dan Transmigrasi.

Peraturan Bupati. (2014). *Pedoman Penanganan Gelandangan Dan Pengemis Di Kabupaten Jember*.

Ririanty, M., Nafikadini, I., Asrisyah, T. O., Luthviatin, N., & Effendi, R. (2022). HEALTH PROMOTION BASED ON ISLAMIC SPIRITUALITY: Unlocking the Healing Potential of People With Mental Disorders (ODGJ) UPT Liposos Through Community Health Empowerment. *Scientific Proceedings of Islamic and Complementary Medicine*, *1*(1), 101–108. https://doi.org/10.55116/spicm.v1i1.13

Ririn Puspita, S., Pratiwi, A., Suryati, T., & Madani, U. Y. (2023). Penerapan Terapi Aktivitas Waktu Luang (Senam) Pada. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, *2*(8), 46–51.

Rosdiana, Y., Hastutiningtya, W. R., & Trishinta, S. M. (2022). Senam Sehat Jiwa Dalam Peningakatan Kesejahteraan Psikologis Orang Dengan Gangguan Jiwa (Odgj) Di Wilayah Puskesmas Bantur Kabupaten Malang. *Jurnal Salingka Abdimas*, *2*(2), 169–172. https://doi.org/10.31869/jsam.v2i2.3838

Winurini, S. (2023). Penanganan Kesehatan Mental di Indonesia. *Info Singkat*, *15*(20), 2014–2017.